

**INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA
ANTAR PEDAGANG MAKANAN DI *WATERFRONT*
KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

**OLEH
DZAKIYAH
NIM. F1091201038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2024**

**INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA
ANTAR PEDAGANG MAKANAN DI *WATERFRONT*
KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
KOTA PONTIANAK**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial
Program Studi Pendidikan Sosiologi**

**OLEH
DZAKIYAH
NIM. F1091201038**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
2024**

**INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA
ANTAR PEDAGANG MAKANAN DI *WATERFRONT*
KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
KOTA PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

DZAKIYAH

NIM. F1091201038

Disetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing II

Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si

NIP. 195811031986021001

Hadi Wiyono, M.Pd

NIP. 198808232019031018

Disahkan,

Dekan FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

Dr. Ahmad Yani T, M.Pd

NIP. 19660401199102101

**INTERAKSI SOSIAL DALAM BENTUK KERJASAMA
ANTAR PEDAGANG MAKANAN DI *WATERFRONT*
KELURAHAN BENUA MELAYU LAUT
KOTA PONTIANAK**

Tanggung Jawab Yuridis Materi Pada

DZAKIYAH

NIM. F1091201038

Disetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing II

**Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si
NIP. 195811031986021001**

**Hadi Wiyono, M.Pd
NIP. 198808232019031018**

Penguji I

Penguji II

**Dr. Agus Sikwan, SH., M.Hum
NIP. 196108081987031006**

**Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP.199303042019031012**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi**

**Iwan Ramadhan, M.Pd
NIP. 199303042019031012**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dzakiyah

NIM : F1091201038

Jurusan/Prodi : Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial/Pendidikan Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benarbenar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, 25 Juli 2024

Yang membuat pernyataan.

Dzakiyah

NIM F1091201038

MOTTO HIDUP

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah ia. Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan”

(Q.S. Ya Sin: 82-83)

“Berhenti menyalahkan nasib burukmu, Mulailah memantik cahaya demi terangnya masa depanmu”

(Anies Baswedan)

“Kadang kita pengen jadi orang lain karena ngeliat sisi enak kehidupan mereka doang. Kita ga ngeliat aja besarnya beban, tanggung jawab, dan hal-hal berat lainnya yang harus mereka hadapi tiap harinya. Jadi ya... just be the best version of ourselves!”

(Jerome Polin Sijabat)

“Tidak apa salah, yang penting satu “Jangan Berhenti”. Jika keputusan di ambil atas dasar akal sehatmu, maka tak ada alasan untuk tidak selesai pada tahap akhir, bertanggungjawablah”

(Dzakiyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmannirahim...

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil Aalamin, puji dan syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat dan kekuatan serta terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi sederhana

ini. Shalawat dan salam selalu terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya tulis ini di persembahkan khusus kepada orang-orang tersayang, yang telah mengorbankan apapun demi kehidupan saya yang lebih baik. Karya tulis ini juga dipersembahkan kepada orang-orang yang terlibat dalam penulisan, termasuk turut mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat.

Terkhusus orang tua saya atas nama Abang Sabran dan Tri Sulaimana, saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga atas semua pengorbanan kalian yang telah merawat saya dari kecil sampai sekarang ini, orang tua yang selalu menyebut nama anaknya di dalam doa. Terima kasih juga kepada saudara-saudara saya yang telah mendukung, mendoakan, dan memberikan motivasi terkait penyelesaian tulisan ini.

Untuk alm adik saya yakni Imam Dzarkasih, kakakmu sudah sedewasa ini dan akan menyelesaikan studinya. Di tempatmu yang paling indah doakan aku selalu menjadi lebih baik, kamu juga bagian dari skripsi ini. Al-fatihah...

Dan yang terakhir, untuk diri saya karena telah mencapai tahap akhir dalam perkuliahan ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Kerja Sama Pedagang Makanan di Waterfront Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan. Metode yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik Observasi, Teknik Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, dengan minimal lama berdagang empat tahun. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Kerja Sama Pedagang Makanan dalam bentuk Gotong Royong dilakukan rutin sebulan sekali di sekitar Kedai Sofly dalam bentuk bersih-bersih. Gotong Royong dalam bentuk lain adalah penyatuan menu dan menjadi salah satu anggota dari PKS (Pedagang Kampong Setempat). Tolong Menolong dilakukan saat Pedagang Makanan kehabisan bahan buat jualan dan akan membelinya ke kedai sebelah. Tolong Menolong juga terjadi ketika antara pedagang makanan dengan suka rela membantu menyiapkan pesanan pembeli. (2) Kerja Sama pada Bargaining terjadi dalam bentuk pertukaran barang dan barang, pertukaran barang dengan uang, dan bentuk pertukaran uang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Interaksi Sosial Bentuk Kerja Sama antar Pedagang Makanan adalah bersih-bersih area Kedai Sofly, penyatuan menu, bergabung menjadi anggota PKS (Pedagang Kampong Setempat), membeli bahan jualan kepada Pedagang lain, membantu menyiapkan pesanan pembeli, pertukaran uang dengan uang, pertukaran makanan dengan uang, dan pertukaran makanan dengan makanan.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Kerja Sama, Pedagang Makanan.

ABSTRACT

This study aims to analyze Associative Social Interaction in the form of Food Trader Cooperation at the Benua Melayu Laut Waterfront, South Pontianak District. The method used is Qualitative Descriptive. Data collection techniques use Observation Techniques, Interview Techniques, and Documentation. Data analysis uses Data Reduction, Data Presentation, and Conclusion Drawing. The informants in this study numbered five people, with a minimum trading period of four years. The results show that: (1) Food Trader Cooperation in the form of Mutual Cooperation is carried out routinely once a month around the Sofly Shop in the form of cleaning. Mutual Cooperation in other forms is the unification of menus and becoming a member of the PKS (Local Village Traders). Mutual Help is carried out when Food Traders run out of ingredients to sell and will buy them from the shop next door. Mutual Help also occurs when food traders voluntarily help prepare buyers' orders. (2) Cooperation in Bargaining occurs in the form of exchanging goods and goods, exchanging goods for money, and exchanging money. Based on the results of the study, it can be concluded that the Social Interaction in the Form of Cooperation between Food Traders is cleaning the Sofly Shop area, unifying the menu, joining as a member of PKS (Local Village Traders), buying sales materials from other traders, helping to prepare buyers' orders, exchanging money for money, exchanging food for money, and exchanging food for food.

Keywords: Social Interaction, Cooperation, Food Traders.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerja Sama Antara Pedagang Makanan di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak”. Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang begitu tulus kepada:

1. Orang Tua dan keluarga besar tercinta yang telah mendukung secara moril dan material.
2. Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan masukan Skripsi ini.
3. Hadi Wiyono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan bimbingan dan masukan Skripsi ini.
4. Dr. Agus Sikwan, S.H, M.Hum selaku Dosen Penguji pertama yang telah memberikan arahan dan masukan Skripsi ini.
5. Iwan Ramadhan, M.Pd selaku Dosen Penguji Kedua dan sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi yang telah memberikan arahan dan masukan Skripsi ini.

6. Dr. H. Ahmad Yani T., M.Pd., M.Pdi selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Dr. Imran, M.Kes. selaku Ketua Jurusan Ilmu-Ilmu Pendidikan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura. Sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terkait proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial, Staf Akademik, dan Administrasi FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Pihak Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak beserta staf yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian
10. Pedagang makanan di Waterfront, Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak.

Penulis sudah semaksimal mungkin dalam menyelesaikan Skripsi ini. Mengingat diri penulis masih banyak keterbatasan, maka dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi perbaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca.

Pontianak, 13 September 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	I
HALAMAN JUDUL	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	V
MOTTO HIDUP	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
ABSTRAK.....	VIII
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
1) Manfaat Teoritis	8
2) Manfaat Praktis	9
a) Bagi Masyarakat	9
b) Bagi Pemerintahan	9
E. Ruang Lingkup Penelitian	10
1. Fokus Penelitian	10
2. Operasional Konsep	10
a. Kerukunan	11
b. Bargaining	13
c. Gotong Royong	Error! Bookmark not defined.
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14
B. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	16
A. Interaksi Sosial Sosial Asosiatif	17
C. Pedagang Makanan	25
D. Wisata Waterfront	26
a. Wisata	26
b. Waterfront City	27
c. Jenis-Jenis Waterfront	28
d. Kriteria Waterfront	29
E. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Sumber Data	34
1. Sumber Data Primer	34

2. Sumber Data Sekunder	35
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Alat Pengumpulan Data	38
a. Panduan Observasi	38
b. Panduan Wawancara	39
c. Alat Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data)	40
2. Data Display (Penyajian Data)	41
3. Conclusion Drawing (Verifikasi/Penarikan Kesimpulan)	42
G. Pengujian Keabsahan Data	43
1. Perpanjangan Pengamatan	43
2. Triangulasi	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
2. Interaksi Sosial Bentuk Kerja Sama Antara Pedagang Makanan di Waterfront	47
B. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Tabel Informan Wawancara Pedagang Makanan.....</i>	<i>37</i>
<i>Tabel 2. Data Pedagang Kaki Lima di Waterfront.....</i>	<i>46</i>

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4.1 Pintu Gerbang Waterfront Jl. Barito.....</i>	<i>45</i>
<i>Gambar 4.2 Tolong-Menolong Pemilik Kedai Pinggiran dan PopIceOfficial.....</i>	<i>48</i>
<i>Gambar 4.3 Tolong-Menolong Pemilik Warung Kamek.....</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 4.4 Bersih-Bersih Area Kedai Sofly.....</i>	<i>50</i>
<i>Gambar 4.5 Pertukaran Sistem Barter Kedai Pinggiran dan PopIceOfficial.....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 4.6 Pertukaran Bentuk Uang Kedai Pinggiran dan PopIceOfficial.....</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 4.7 Pertukaran Bentuk Uang Pemilik Warung Bu Ita.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 4.8 Kerja Sama Warung Bu Ita.....</i>	<i>53</i>
<i>Gambar 4.9 Kerja Sama Kedai ASEAN.....</i>	<i>54</i>

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 KISI-KISI PANDUAN OBSERVASI.....	84
LAMPIRAN 2 HASIL OBSERVASI.....	85
LAMPIRAN 3 KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA.....	89
LAMPIRAN 4 PANDUAN WAWANCARA.....	90
LAMPIRAN 5 HASIL WAWANCARA BAPAK SF KEDAI SOFLY.....	92
LAMPIRAN 6 HASIL WAWANCARA DENGAN IBU HM.....	95
LAMPIRAN 7 HASIL WAWANCARA IBU YN	98
LAMPIRAN 8 HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK HN.....	101
LAMPIRAN 9 HASIL WAWANCARA IBU LE KEDAI ASEAN.....	104
LAMPIRAN 11 VALIDASI DATA INFORMAN.....	110
LAMPIRAN 12 SURAT PRA-RISET.....	111
LAMPIRAN 13 SURAT TUGAS PEMBUATAN ARTIKEL.....	112
LAMPIRAN 14 SURAT BALASAN PRA RISET KELURAHAN	113
LAMPIRAN 15 SURAT RISET.....	114
LAMPIRAN 16 SURAT TUGAS.....	1
LAMPIRAN 17 SURAT BALASAN RISET KELURAHAN	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan peringkat ke 15 sebagai Negara terluas di Dunia yang mencapai 1.904.569 km². Atas dasar tersebut Indonesia memiliki 38 Provinsi melalui Undang-Undang No 29 Tahun 2022. Setiap Provinsi yang ada di Indonesia memiliki daya tarik tersendiri, seperti pulau, danau, pegunungan, air terjun, sungai terpanjang, dan masih banyak lainnya. Oleh karena itu juga Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki wisata unik, wisata tersebut dapat digolongkan menjadi wisata budaya, wisata belanja, wisata sejarah, wisata alam, wisata keagamaan dan lain sebagainya. Salah satu Provinsi di Indonesia yakni Kalimantan Barat yang terletak di kepulauan Kalimantan. Kalimantan Barat memiliki 14 kabupaten/kota, yakni terdiri dari Kabupaten Bengkayang, Kapuas Hulu, Kayong Utara, Ketapang, Kubu Raya, Landak, Melawi, Mempawah, Sambas, Sanggau, Sekadau, Sintang, Kota Singkawang, dan Kota Pontianak. Masing-masing daerah yang ada di Kalimantan Barat mempunyai wisata unik dan menjadi ciri khas tempat tersebut.

Kota Pontianak memiliki daya tarik tersendiri dan tentunya ada banyak wisata juga yang harus dikunjungi baik kalangan lokal maupun luar. Wisata yang ada di Pontianak antara lain wisata tugu, wisata ibadah, wisata museum, wisata keraton, wisata buatan seperti kolam renang, wisata rumah adat, wisata taman, wisata kampung, wisata perairan, dan masih banyak lainnya. Salah satu wisata perairan terkenal di Pontianak ialah Waterfront, wisata ini mempunyai ciri khas seperti di

sepanjang sungai terdapat jalan berupa jembatan bernuansa kuning kehijauan. Waterfront di Pontianak memiliki dua tempat yang paling diminati masyarakat antara lain berada di Kelurahan Tambelan Sampit dan Kelurahan Benua Melayu Laut.

Waterfront merupakan salah satu destinasi wisata yang kerap dikunjungi masyarakat Pontianak saat sore ataupun malam hari. Fokus yang dilakukan oleh Peneliti ialah berada di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Waterfront dibuat oleh pemerintah pada tahun 2017 dengan ukuran panjang kurang lebih 600m dengan lebar kurang lebih 8m dan memiliki konsep hijau kekuningan. Waterfront memiliki fasilitas-fasilitas yang tentunya dapat dinikmati para pengunjung. Adapun daya tarik yang dimiliki Waterfront ini memiliki pemandangan yang bagus sebab berada di tepian kapuas, beragam permainan yang seru seperti skuter, motor listrik, becak mini, mobil remot, dan lain sebagainya.

Dengan dibangunnya objek wisata Waterfront ini tentunya membawa pengaruh secara besar maupun kecil bagi masyarakat yang telah tinggal di sekitar tepian sungai Kapuas. Pengaruh tersebut mulai dari sosial ekonomi dan tatanan rumah penduduk. Jika dilihat secara ekonomi tentu memberikan peluang besar bagi masyarakat sekitar untuk membuka usaha. Rata-rata pedagang makanan di Waterfront adalah masyarakat yang telah tinggal lama di area tepian kapuas.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa dibangunnya Waterfront memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha, tidak sedikit masyarakat yang tinggal di tepian Waterfront melakukan kegiatan perdagangan. Usaha tersebut

mulai dari kuliner, permainan/hiburan, kafe untuk bersantai, dan banyak hiburan lainnya. Dari kegiatan berdagang tersebut tentu menimbulkan Interaksi Sosial yang terjadi di antara pedagang.

Interaksi Sosial merupakan hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan timbal balik antara orang perorangan, perorangan dengan kelompok, kelompok dengan kelompok dalam bentuk kerjasama, persaingan dan pertikaian. Interaksi Sosial disebut sebagai salah satu wujud dari sifat manusia yang hidup bermasyarakat. Interaksi Sosial umumnya dibagi menjadi Disosiatif dan Asosiatif, kehidupan bermasyarakat pada dasarnya menimbulkan fenomena sosial yang menyebabkan mereka cenderung bersaing dan bertikai. Fenomena sosial dalam bentuk persaingan dan pertikaian sering terjadi pada masyarakat yang mempunyai kegiatan berdagang secara rutin. Hal itu disebabkan timbulnya rasa iri dengki seperti terdapat satu pedagang yang lebih unggul dan memiliki pelanggan yang cenderung lebih banyak. Tentunya dari keunggulan tersebut menimbulkan rasa tidak suka antara satu sama lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun terdapat fenomena sosial berupa persaingan dan pertikaian, namun terdapat Interaksi Sosial yang baik dan cenderung mengarah kepada Kerja Sama.

Manusia mempunyai kehidupan yang tertata dalam struktur sosial mencakup kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan dan wewenang. Dikutip oleh Putro, dkk (2022) bahwa “Interaksi sosial menjadi khas masyarakat bantaran sungai untuk melakukan aktivitas dalam memenuhi pekerjaan rumah tangga dan aktivitas sehari-hari berhubungan dengan sungai”. Dari pendapat tersebut sejalan dengan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat

sekitar Waterfront bahwa mereka mempunyai interaksi yang khas untuk melakukan kegiatan di sekitaran sungai dalam bentuk Kerja Sama. Perkembangan dalam suatu masyarakat adalah refleksi dari kehidupan sosial dan akibat dari hubungan yang terjadi antara individu dengan individu bahkan individu dengan kelompok. Hubungan sosial di dalam suatu pekerjaan antara satu orang dengan yang lainnya haruslah berjalan baik sehingga aktivitas Kerja Sama bisa terjadi. Dalam suatu aktivitas Kerja Sama tidak boleh saling merugikan antara satu pihak ke pihak lainnya, atas dasar tersebut kepercayaan bisa bertahan dan keharmonisan tidak cepat memudar. Untuk memahami bagaimana aktivitas dari suatu hubungan sosial menjadi hal yang sangat penting dalam menelaah bentuk Kerja Sama di suatu perdagangan. Interaksi Sosial yang terjadi di suatu perdagangan biasanya terjadi karena adanya rasa kebersamaan yang muncul dikarenakan kesamaan etnis dan komunikasi di antara mereka cenderung lebih baik. Aktivitas dalam bentuk Kerja Sama sangat penting untuk menjalani kehidupan karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melakukan kegiatan hanya sendiri. Maka dari itu Kerja Sama menjadi solusi yang tepat dan akan bertambah erat apabila tindakan tersebut sudah tertanam dari individu itu sendiri. Pentingnya fungsi kerja sama adalah orang tersebut mampu memahami bahwa mereka mempunyai kepentingan yang sama dan saat yang bersamaan mempunyai pengetahuan yang cukup untuk mengendalikan diri.

Kerja Sama yang dimaksudkan adalah Pedagang Makanan di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut, dimana aktivitas ini dilakukan setiap hari dan secara terus menerus. Menurut Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati (2019)

bahwa terdapat lima bentuk Kerja Sama yang terdiri dari Kerukunan, Bargaining, Kooptasi, Koalisi, dan Joint Venture. Sementara itu, fokus dalam penelitian ini mencakup Kerukunan dan Bargaining.

Kerukunan adalah suatu kegiatan masyarakat yang mencakup gotong royong dan tolong-menolong. Seseorang akan berada di suatu hubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum seseorang akan dikatakan mempunyai hubungan sosial apabila individu tersebut sudah hidup bersama dalam jangka waktu yang cukup lama. Bentuk dari tolong menolong dan gotong royong adalah interaksi yang nyata dan memiliki tindakan dengan tujuan tertentu. Jadi tolong menolong dan gotong royong adalah tindakan yang saling diketahui sehingga memiliki tujuan yang sama. Gotong Royong dan Tolong Menolong akan menghasilkan keadaan yang tidak stabil namun karena sama-sama mempunyai tujuan maka sifatnya adalah kooperatif. Sesuatu yang sifatnya Kooperatif berarti apabila terdapat suatu perbedaan maka tidak susah untuk mempersatukan mereka ke awal tujuan. Pada dasarnya apabila seseorang mempunyai keinginan kuat untuk mencapai tujuan tertentu, pasti seseorang tersebut membutuhkan bantuan orang lain. Pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang cenderung membentuk aktivitas yang dinamai dengan Kerja Sama. Tolong Menolong dan Gotong Royong tidak akan terjadi tanpa adanya sejumlah individu yang berinteraksi satu dengan yang lainnya. Maka dari itu bentuk Tolong Menolong dan Gotong Royong adalah orang-orang yang mempunyai hubungan sosial dinamis dan menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok dan kelompok, maupun antara individu dengan kelompok lain.

Adapun Kerja Sama dalam bentuk Bargaining adalah pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih. Pertukaran barang dan jasa bisa dikatakan sebagai Barter. Menurut Fatma Latifatul dan Sri Wigati (2023) bahwa “Barter adalah transaksi antara dua pihak yang bertukar hak antara dua jenis barang yang berbeda tanpa menggunakan perantara uang”. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan bermasyarakat apalagi berdagang masih terdapat sistem pertukaran (barter). Alasan masyarakat untuk melakukan sistem pertukaran sangat beragam salah satunya adalah karena kebutuhan yang mendesak. Dalam melaksanakan sistem Barter setiap individu harus diberi kesempatan untuk memperoleh informasi dan mempertimbangkan barang apa saja yang ingin mereka tukar. Pada umumnya terdapat tiga jenis pertukaran yang dilakukan oleh Pedagang, yaitu terdiri dari pertukaran barang dengan barang, pertukaran barang dengan uang, dan pertukaran uang dengan uang. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk saling membantu dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Fokus penelitian ini adalah pedagang makanan yang memiliki kedai di bagian tepi Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut. Berdasarkan hasil Pra Riset peneliti yang dilakukan pada tanggal 9 Januari dan 14 Januari 2024 bahwa aktivitas perdagangan dimulai pada tahun 2017 dan masih beroperasi hingga saat ini, bahkan cenderung bertambah. Seluruh jumlah pedagang pada umumnya berjumlah 420 orang menggunakan fasilitas umum. Pedagang berjualan sesuai dengan letak rumahnya masing-masing, bagi yang mempunyai lokasi rumah

mengarah ke sungai kapuas maka pedagang mengambil wilayah untuk berjualan di tepian sungai. Jenis dagangan umum yang ditawarkan oleh para pedagang berupa aksesoris, makanan ringan, makanan berat, permainan untuk anak-anak, dan sampan yang siap membawa para penumpang untuk menyusuri sungai kapuas. Khusus Pedagang Makanan berjumlah 150 orang, mempunyai kedai masing-masing dan jenis makanan yang ada di menu hampir sama semuanya. Etnis Pedagang di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan sebagian besar ialah Melayu dan Tionghoa. Interaksi Sosial berdasarkan Pra Riset juga menunjukkan adanya Kerja Sama antara Pedagang satu dengan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian Interaksi Sosial Pedagang Makanan di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan karena ingin menggali Interaksi Sosial Pedagang Makanan khususnya dalam bentuk Kerukunan dan Bargaining saat di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini menguraikan Interaksi Sosial Kerja Sama dalam bentuk Kerukunan dan Bargaining antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut. Adapun rumusan sub masalahnya :

- a) Bagaimana bentuk Tolong Menolong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan?

- b) Bagaimana bentuk Gotong Royong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan?
- c) Bagaimana bentuk *Bargaining* antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan adapun tujuan diadakannya penelitian ini untuk menganalisis hal berkenaan dengan:

- a) Interaksi Sosial dalam bentuk Tolong Menolong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.
- b) Interaksi Sosial dalam bentuk Gotong Royong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.
- c) Interaksi Sosial dalam bentuk *Bargaining* antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dapat dikatakan baik apabila bermanfaat sebagai pengembangan keilmuan. Penelitian ini dilakukan dengan melihat dua manfaat yaitu secara teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerja Sama Pedagang Makanan di *Waterfront*, Kelurahan Benua Melayu

Laut, Kecamatan Pontianak Selatan” bermanfaat sebagai pendukung Teori Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk kerja sama. Sehingga menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Pendidikan Sosiologi yang berhubungan dengan Interaksi Sosial dalam bentuk Kerja Sama Antar Pedagang Makanan.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui aktivitas kerja sama antara pedagang makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut. Sehingga masyarakat akan paham bahwa Pedagang Makanan yang ada di *Waterfront* saling bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain.

b) Bagi Pemerintahan

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan gambaran terkait “Interaksi Sosial Asosiatif Dalam Bentuk Kerja Sama Antara Pedagang Makanan di *Waterfront*, Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan”, sehingga pihak Pemerintahan dapat mengetahui Interaksi yang baik antar pedagang satu dengan yang lainnya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup didalam penelitian ini ditujukan sebagai batasan masalah yang digunakan, materi yang dibahas, luas tempat penelitian, dan subjek yang digunakan. Adapun ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu fokus penelitian dan operasional konsep, penjelasan lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerja Sama yang terjadi antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Pontianak yang mencakup sebagai berikut:

1. Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Tolong-Menolong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.
2. Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Gotong Royong antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.
3. Interaksi Sosial Asosiatif dalam bentuk Bargaining antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan.

2. Operasional Konsep

Operasional Konsep diartikan sebagai proses untuk menurunkan konsep penelitian menjadi bagian supaya mudah dipahami dan dapat diukur.

Konsep penelitian perlu dicari definisinya yakni penjabaran konsep kedalam dimensi yang lebih rinci sehingga dapat diukur. Didalam penelitian ini adapun Operasional Konsepnya terdiri dari:

A. Interaksi Asosiatif

Interaksi Sosial Asosiatif adalah perilaku yang dibutuhkan setiap individu, individu dan kelompok, di kehidupan sosial sehari-hari. Interaksi Sosial Asosiatif yakni proses hubungan akan membawa seseorang menuju hubungan positif. Interaksi Sosial Asosiatif pada penelitian yang berjudul “Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerja Sama Antara Pedagang Makanan di Waterfront, Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan” dapat ditentukan yakni Kerja Sama (*Cooperation*). **Kerja Sama** dimaksudkan sebagai usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama. Kerja Sama yang menjadi fokus dalam penelitian ini terdiri dari Kerukunan yang mencakup Tolong Menolong, Bargaining yang dimaksudkan sebagai pertukaran barang jasa/tukar menukar dalam bentuk uang dan Koalisi diartikan sebagai penggabungan antara dua pedagang.

1. Kerukunan

Kerukunan dalam penelitian ini yang berjudul Interaksi Sosial dalam Bentuk Kerja Sama Pedagang Makanan di Waterfront Kelurahan Benua Melayu Laut mencakup gotong-royong dan tolong-menolong. Aktivitas tersebut terjadi di antara

Pedagang Makanan dikarenakan lumrah terjadi dan menciptakan solidaritas dalam hubungan sosial. Interaksi Sosial tersebut diperkuat oleh rasa emosional dan kekompakkan untuk saling meringankan beban pekerjaan satu sama lain. Karena Interaksi yang telah terjalin cukup lama dan dikuat pula oleh rasa emosional sehingga Gotong Royong pun mudah terjadi di kalangan masyarakat. Tujuan dari Gotong Royong adalah untuk menyatukan individu yang berbeda sehingga menjadi suatu kekuatan. Gotong Royong merupakan suatu bentuk proses sosial yang di dalamnya terdapat aktivitas untuk mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan memahami aktivitas masing-masing. Kerja sama dalam bentuk Gotong Royong diperlukan pada lingkungan Pedagang secara umum. Hal tersebut juga berlaku pada Pedagang Makanan di Waterfront Kelurahan Benua Melayu laut, Kecamatan Pontianak Selatan. Di dalam penelitian ini Gotong Royong yang dimaksud adalah dalam bentuk penyatuan menu dan adanya suatu organisasi yang bertujuan untuk menyesuaikan harga modal sesuai kemampuan Pedagang Makanan. Dalam penelitian ini yang berjudul Interaksi Sosial Dalam Bentuk Kerja Sama Antara Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan bentuk Kerukunan yang dimaksud adalah Tolong-Menolong dan Gotong Royong.

2. Bargaining

Bargaining dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih. Pertukaran barang-barang antara Pedagang Makanan juga bisa disebut sebagai “Barter”. Melalui pertukaran setiap individu dapat memenuhi kebutuhan yang tidak ada batasnya. Apabila kebutuhan diproduksi oleh setiap individu maka aktivitas dalam bentuk tukar-menukar tidak akan pernah terjadi. Pertukaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini yang berjudul Interaksi Sosial dalam Bentuk Kerja Sama Antar Pedagang Makanan di *Waterfront* Kelurahan Benua Melayu Laut, Kecamatan Pontianak Selatan adalah pertukaran dalam bentuk Barang dan Barang, Pertukaran dalam bentuk Barang dan Uang, dan Pertukaran Uang.